

Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Kemampuan Kolaborasi Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII MTS Cijawura Kota Bandung

Siti Sopiah, Hani Hadiati Pujaawardani

Universitas Islam Nusantara, Bandung, Indonesia;

stsopiah861@gmail.com, hani.hadiati@uinlus.ac.id

Abstract: This research is motivated by students' collaboration skills which are still relatively low. This can be seen from the number of students who are active only that, less able to unite opinions, rely on each other to present, and often sort out in determining group members. The objectives in this study are, 1) to find out the discovery learning model of class VIII at MTs Cijawura Bandung City 2) to find out the reality of the collaboration skills of class VIII at MTs Cijawura Bandung City 3) to find out the effect of the discovery learning model on students' collaboration skills in the subject of moral creed class VIII at MTs Cijawura Bandung City. This research uses a quantitative approach. The method used in this research is descriptive analysis. The sample population was all VIII grade students at MTs Cijawura Bandung City, totaling 75 students. The collected data were analyzed using instrument analysis, classical assumption test, descriptive statistical test, and t test hypothesis testing, and simple regression analysis. The results in this study are 1) the results of descriptive analysis obtained amounted to 3,60. So it can be concluded that the use of the discovery learning model in class VIII at MTs Cijawura Bandung City is "good". 2) the results of descriptive analysis obtained amounted to 3,46. So it can be concluded that the reality of the collaboration skills of class VIII at MTs Cijawura Bandung City is "good". The discovery learning learning model has a significant effect on student collaboration skills with a significance value in the coefficients table of 0.000 less than 0.05. So it can be concluded that the discovery learning model can be used as an alternative to developing collaboration skills.

Keywords: collaboration skills, discovery learning model, moral theology

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi oleh kemampuan kolaborasi siswa yang masih tergolong rendah. Hal tersebut terlihat dari banyaknya siswa yang aktif hanya itu-itu saja, kurang mampu menyatukan pendapat, saling mengandalkan temannya untuk presentasi, dan sering memilih dalam menentukan anggota kelompok. Tujuan dalam penelitian ini yaitu, 1) untuk mengetahui model *discovery learning* kelas VIII di MTs Cijawura Kota Bandung 2) untuk mengetahui realitas kemampuan kolaborasi kelas VIII di MTs Cijawura Kota Bandung 3) untuk mengetahui pengaruh model *discovery learning* terhadap kemampuan kolaborasi siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTs Cijawura Kota Bandung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan penelitian ini adalah analisis deskriptif. Populasi sampel adalah seluruh siswa kelas VIII di MTs Cijawura Kota Bandung yang berjumlah 75 siswa. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis instrumen, uji asumsi klasik, uji statistik deskriptif, dan pengujian hipotesis uji t, dan analisis regresi sederhana. Hasil dalam penelitian ini yakni 1) hasil analisis deskriptif diperoleh sebesar 3,60. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *discovery learning* kelas VIII di MTs Cijawura Kota Bandung termasuk "baik". 2) hasil analisis deskriptif diperoleh sebesar 3,46. Maka dapat disimpulkan bahwa realitas kemampuan kolaborasi kelas VIII di MTs Cijawura Kota Bandung termasuk "baik". Model pembelajaran *discovery learning* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan kolaborasi siswa dengan nilai signifikansi pada tabel *coeffisiens* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran

discovery learning dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pengembangan kemampuan kolaborasi.

Kata kunci: kemampuan kolaborasi, model *discovery learning*, akidah akhlak

1. Pendahuluan

Melalui Undang-Undang no. 23 Tahun 2003 pasal 35 tersebut dapat diketahui bahwa setiap pembelajaran harus menekankan pada keterampilan peserta didik dan melibatkan peserta didik untuk lebih aktif serta pembelajaran agar terlahir lulusan/individu yang memiliki keterampilan yang mahir di bidangnya dan memiliki daya saing untuk bertahan dalam menghadapi tuntutan keterampilan pada saat ini.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa kemampuan kolaborasi itu sangat penting dimiliki oleh siswa, akan tetapi fenomena yang terjadi dilapangan pada kenyataannya masih banyak siswa yang kurang berkolaborasi dalam kegiatan pembelajaran.

Model *discovery learning* merupakan komponen praktik Pendidikan yang meliputi model mengajar yang memajukan cara belajar aktif, berorientasi pada proses, mengarahkan sendiri, mencari sendiri, dan reflektif (Suryosubroto, 2009).

Fenomena diatas diduga disebabkan oleh beberapa faktor yang perlu ditanggulangi oleh penyelenggara Pendidikan dan Pendidik itu sendiri bagaimana memberikan solusi untuk menumbuhkan kemampuan kolaborasi mengingat pentingnya kemampuan kolaborasi yang dimiliki siswa pada pembelajaran abad 21 ini. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu dengan menggunakan model-model pembelajaran yang lebih efektif.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian yaitu sebagai berikut 1) untuk mengetahui penggunaan model *discovery learning* pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTs Cijawura Kota Bandung 2) untuk mengetahui realitas kemampuan kolaborasi siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTs Cijawura Kota Bandung 3) untuk mengetahui pengaruh model *discovery Learning* terhadap kemampuan kolaborasi siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTs Cijawura Kota Bandung.

Penelitian mengenai kolaborasi tentunya telah banyak diteliti tak terkecuali dalam upaya meningkatkan kemampuan kolaborasi dengan menggunakan model pembelajaran. Pertama, penelitian yang ditulis oleh Nurwahidah dengan judul meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis saintifik. Kedua, penelitian yang ditulis oleh Septiani wahyu dengan judul pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap keterampilan berpikir kreatif siswa pada materi sifat-sifat cahaya. Ketiga, penelitian yang ditulis oleh Ayu rahmawati dengan judul analisis keterampilan berkolaborasi siswa SMA pada pembelajaran berbasis proyek daur ulang minyak jelantah (Rahmawati et al., 2019). Akan tetapi untuk meningkatkan kemampuan kolaborasi dengan menggunakan model pembelajaran yang mumpuni dengan tahapan-tahapan dan evaluasi pembelajaran yang berfokus pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Cijawura belum ada yang meneliti sehingga menjadi novelty pada penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang diatas, hal ini menjadi perhatian bagi peneliti untuk mengungkap dan mengembangkan model *Discovery Learning* di MTs Cijawura sebagai alternative dalam meningkatkan kemampuan kolaborasi.

2. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan metode statistik deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau mengambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi

Metode penelitian kuantitatif yang dijelaskan oleh (Sugiyono, 2016) adalah metode penelitian sebagai metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, metode yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel biasanya dilakukan dengan perhitungan teknik sampel tertentu yang sesuai, pengumpulan data kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Populasi adalah keseluruhan subyek yang akan diukur yang merupakan unit yang diteliti. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Cijawura Kota Bandung, dengan jumlah total 75 siswa.

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2021). Sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Apabila dalam menentukan jumlah sampel yang diteliti subjeknya kurang dari 100 (seratus), Maka sampel tersebut lebih baik diambil semua (Suharsimi, 2006) Sehingga penelitian tersebut merupakan penelitian populasi yaitu sebanyak 75 orang.

Menurut (Sugiyono, 2021) teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Dalam penggunaan teknik pengumpulan data, peneliti memerlukan instrumen yaitu alat bantu agar pengerjaan pengumpulan data menjadi lebih mudah. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu 1) obserasi 2) angket/kuisoner 3) dokumentasi. Adapun Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu 1) uji instrument 2) uji asumsi klasik 3) uji statistic deskriptif 4) uji analisis regresi 5) uji koefisien kolerasi untuk mengetahui pengaruh model discovery learning terhadap kemampuan kolaborasi.

3. Hasil Dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Deskripsi Jawaban Responden

Table 1. pedoman rata-rata skor

Rata-rata skor	Kriteria
0-1	Sangat kurang
1-2	Kurang
2-3	Sedang
3-4	Baik
4-5	Sangat baik

Untuk mengetahui hasil rata-rata jawaban responden peneliti melakukan uji analisis statistic deskriptif dengan hasil rata-rata sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil rata-rata jawaban responden

Descriptive Statistics

	N	Minimu	Maximu	Mean		Std.
		m	m	Statistic	Std. Error	Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
DISCOVERY	15	225	412	360.33	12.360	47.868
KOLABORASI	15	216	417	346.93	17.347	67.185
Valid (listwise)	N 15					

Berdasarkan tabel di atas, maka hasil nilai rata-rata yang didapatkan penggunaan model *discovery learning* siswa kelas VIII MTs Cijawura sebesar 3,60 dengan kategori baik sedangkan hasil nilai rata-rata yang didapatkan pada realitas kemampuan kolaborasi siswa kelas VIII MTs Cijawura sebesar 3,46 dengan kategori baik.

Untuk mengetahui pengaruh model *discovery learning* terhadap kemampuan kolaborasi siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII MTs Cijawura Kota Bandung peneliti melakukan uji analisis regresi dengan hasil sebagai berikut:

Table 3. Hasil Analisis Regresi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	3.739	5.289			.707	.482

Discovery Learning	.895	.097	.735	9.273	.000
--------------------	------	------	------	-------	------

Berdasarkan table di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran discovery learning berpengaruh signifikan terhadap kemampuan kolaborasi siswa dengan nilai signifikansi pada tabel *coeffisiens* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran discovery learning dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pengembangan kemampuan kolaborasi. Dan berdasarkan persamaan regresi yang dihubungkan oleh variabel X dengan Y adalah $y = 0,895 + 3,739$ yang artinya bahwa model *discovery learning* berpengaruh positif terhadap kemampuan kolaborasi siswa. Hal ini dilihat dari koefisien X = 0,895 yang bernilai positif

Pembahasan

Model *discovery learning* yang diterapkan guru di pada saat pembelajaran di MTs Cijawura sudah berjalan dengan baik. Hal ini berdasarkan dari hasil analisis statistik deskriptif mengenai realitas penggunaan model *discovery learning* yang telah disebarluaskan kepada 75 siswa dengan 15 pernyataan. Maka didapatkan nilai rata-rata dari seluruh item pernyataan ialah sebesar 3,60, yang mana nilai rata-rata tersebut berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa model *discovery learning* yang diterapkan guru di MTs Cijawura termasuk dalam kategori "baik". Hal tersebut disebabkan pada saat pembelajaran guru dapat menguatkan pengertian, ingatan, dan meningkatkan keterampilan-keterampilan kognitif siswa, siswa merasa senang dengan tumbuhnya rasa ingin tahu dan berhasil memecahkan susatu masalah. Ini sesuai menurut (Mukaramah et al., 2020) adalah a) Membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif. b) Pengetahuan yang diperoleh melalui metode ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan dan transfer. c) Menimbulkan rasa senang pada siswa, karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil. d) Metode ini memungkinkan siswa berkembang dengan cepat dan sesuai dengan kecepatannya sendiri. e) Menyebabkan siswa mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akalnya dan motivasi sendiri. f) Metode ini dapat membantu siswa memperkuat konsep dirinya, karena memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan yang lainnya. g) Berpusat pada siswa dan guru berperan sama-sama aktif mengeluarkan gagasan-gagasan. Bahkan gurupun dapat bertindak sebagai siswa, dan sebagai peneliti di dalam situasi diskusi. h) Membantu siswa menghilangkan skeptisme (keragu-raguan) karena mengarah pada kebenaran yang final dan tertentu atau pasti. i) Siswa akan mengerti konsep dasar dan ide-ide yang lebih baik. j) Membantu dan mengembangkan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar yang baru.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif mengenai realitas kemampuan kolaborasi siswa di MTs Cijawura yang disebarluaskan kepada 75 siswa dengan 15 pernyataan, maka didapatkan nilai rata-rata dari seluruh item pernyataan sebesar 3,46. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan kolaborasi siswa di MTs Cijawura termasuk kedalam kategori "baik". Hal tersebut dikarenakan kemampuan kolaborasi siswa mampu menciptakan kelompok pembelajaran yang kooperatif, mengelola kelompok, menjaga hubungan Kerjasama antar

siswa dalam kelompok pencarian informasi yang di komunikasikan antar siswa. Ini sesuai dengan faktor yang mempengaruhi kolaborasi menurut (Dewi et al., 2020) adalah a) *Forming* (membentuk), yaitu keterampilan paling dasar dan dimiliki untuk menciptakan kelompok pembelajaran yang kooperatif. b) *Functioning* (memfungsikan), yaitu keterampilan siswa dalam mengelola kegiatan kelompok atau menyelesaikan tugas dan menjaga hubungan kerja antarsiswa agar efektif. c) *Formulating* (merumuskan), yaitu keterampilan untuk membangun konsep dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan untuk memacu penggunaan cara atau strategi penalaran tingkat tinggi, serta memaksimalkan penguasaan suatu materi yang diajarkan dan d) *Fermenting* (mengembangkan), yaitu keterampilan menstimulasi rekonseptualisasi materi yang sedang dipahami, konflik kognitif, dan pencarian yang informasi lebih banyak serta mengkomunikasikan kesimpulan dari seseorang.

Hasil dari analisis dalam penelitian yang telah saya melalui pengolahan data yaitu menunjukkan bahwa siswa-siswi kelas VIII di MTs Cijawura Kota Bandung melakukan pembelajaran menggunakan model *discovery learning* dengan baik. Dan hasil analisis penelitian ini juga menunjukkan bahwa model *discovery learning* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan kolaborasi siswa. Hal tersebut berdasarkan hasil dari pengujian statistik menggunakan SPSS pada pembelajaran model *discovery learning* diperoleh t hitung = $9.273 > 1.993 = t$ tabel, dan $Sig = 0,000 < 0,05$ Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, jadi model *discovery learning* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan kolaborasi siswa.

Dan berdasarkan persamaan regresi yang dihubungkan oleh variabel X dengan Y adalah $y = 0,895 + 3,739$ yang artinya bahwa model *discovery learning* berpengaruh positif terhadap kemampuan kolaborasi siswa. Hal ini dilihat dari koefisien $X = 0,895$ yang bernilai positif.

Penelitian ini merujuk pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Syafii, 2022) berdasarkan hasil penilaian oleh pengamat (guru) diperoleh hasil yaitu pada pertemuan pertama sampai pertemuan keempat juga mengalami peningkatan. Oleh sebab itu, penggunaan model pembelajaran *discovery learning* memiliki efektivitas yang positif terhadap keterampilan kolaborasi siswa selama proses pembelajaran kimia pada materi larutan penyanga. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan model *discovery learning* terhadap kemampuan kolaborasi siswa pada materi larutan penyanga.

4. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah di uraikan sebelumnya maka dapat diperoleh hasil rata-rata model *discovery learning* yaitu sebesar 3,60 dengan kategori baik dan hasil rata-rata kemampuan kolaborasi yaitu sebesar 3,46 dengan kategori baik serta dapat terlihat dalam hasil analisis regresi pada tabel coeffisiens dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan kolaborasi dan dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pengembangan kemampuan kolaborasi.

Dengan penelitian ini Lembaga Pendidikan senantiasa mendampingi pendidik untuk lebih memperhatikan dan menggunakan model-model yang dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran dan agar pendidik dapat menambah pengetahuan mengenai model discovery learning dan kemampuan kolaborasi serta memperkuat teori-teori yang sudah ada, dengan digunakannya model discovery learning dapat berpengaruh terhadap kemampuan kolaborasi siswa dalam pembelajaran dan kehidupan sehari-hari.

Daftar Pustaka

- Abdullah. (2017). *MAKNA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN*. ISTIQRA, V, 96.
- Ahmadi, A. (2004). *sosiologi pendidikan*. PT.Rineka Cipta.
- Apriyono, J. (2013). Collaborative learning: A foundation for building togetherness and skills. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 17(1), 292–304.
- Arrozaaq, D. L. C. (2016). Collaborative Governance (Studi Tentang Kolaborasi Antar Stakeholders Dalam Pengembangan Kawasan Minapolitan di Kabupaten Sidoarjo). *Kebijakan Dan Manajemen Publik*, 3, 1–13. <http://repository.unair.ac.id/67685/>
- Creswell. (2011). *research design qualitative quantitative and mix methods approach*.
- Dewi, A. P., Putri, A., Anfira, D. K., & Prayitno, B. A. (2020). Profil keterampilan kolaborasi mahasiswa pada rumpun pendidikan MIPA. *Pedagogia Jurnal Ilmu Pendidikan*, 18(01), 57–72.
- Djumara. (2008). *Modul 4 pengembangan budaya kerja aparatur, diklat teknis manajemen sumber daya manusia pegawai negeri sipil (Human Resource Management)*.
- Dorisman, A., Suradji, A., & Setiawan, R. (2021). Penanggulangan Kecelakaan Lalu Lintas. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 19(1), 71–84.
<https://jiana.ejournal.unri.ac.id/index.php/JIANA/article/download/7966/pdf>
- Firdaus, M. A. (2022). *model-model pembelajaran PAI*.
- Greenstein, L. (2012). *Assessing 21st Century Skills:A Guide To Evaluating Mastery and Autentic Learning*. Corwin.
- Jones, borthick dan. (2000). *motivation for collaborative online learning invention ang its application in information security course*.
- Khasinah, S. (2021). definisi,sintaksis, keunggulan dan kelemahan discovery learning. *MUDARRISUNA*, 11.
- Milkhatus sirfah. (2023). pengaruh pembelajaran akidah akhlak dan motivasi belajar terhadap pembentukan karakter religius siswa. *TAMADDUN UMMAH*, 1.
- Mukaramah, M., Kustina, R., & Rismawati. (2020). *Menganalisis Kelebihan Dan Kekurangan Model Discovery Learning Berbasis Audiovisual Dalam Pelajaran Bahasa Indonesia*. 1(1).

- Prasetya, S. dwi. (2015). PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING YANG DIINTEGRASIKAN DENGAN GROUP INVESTIGATION PADA MATERI PROTISTA KELAS X SMA NEGERI KARANGPANDAN. *INKUIRI*, 4, 135–148.
- Rahmawati, A., Fadiawati, N., Diawati FKIP Universitas Lampung, C., Soemantri Brojonegoro No, J., & Lampung, B. (2019). Analisis Keterampilan Berkolaborasi Siswa SMA pada Pembelajaran Berbasis Proyek Daur Ulang Minyak Jelantah. In *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Kimia* (Vol. 8, Issue 2). <https://jurnal.fkip.unila.ac.id/>
- Rikmasari, R., & Rosesa, S. (2022). Model Pembelajaran Discovery Learning Sebagai Solusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ipa Siswa Sekolah Dasar. *Pedagogik (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 10(1), 39–46. <https://doi.org/10.33558/pedagogik.v10i1.4606>
- Sugiyono. (2016). *metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Supriatna, D. (2018). meningkatkan hasil belajar pendidikan agama islam dan budi pekerti melalui model pembelajaran discovery learning. *Research and Development Journal of Education*, 5.
- Suryosubroto. (2009). *proses belajar mengajar di sekolah*.
- Syafii, I. (2022). pengaruh model pembelajaran discovery learning terhadap keterampilan kolaborasi siswa pada materi larutan penyanga. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2.
- Tampanguma, K. S., Kalangi, J ohny, A. F., & Rogahang, Joula, J. (2020). Kolaborasi Bisnis terhadap Pendapatan Pengelolaan Captikus di Desa Lalumpe. *Jurnal Productivity*, 1(4), 322–327. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/productivity/article/view/30063>
- Widyarto, wikan galuh. (2017). Analisis deskriptif kerjasama antara konselor guru bidang studi. *Nusantara*, 4, 100–106.
- Widyastuti, S. E. (2014). Penerapan model pembelajaran discovery learning pada materi konsep ilmu ekonomi. *Prosiding Seminar Nasional*, 33–40.
- Yuliana, N. (2018). PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING DALAM PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR. *PPs Universitas Pendidikan Ganesha JIPP*, 2.
- Zainuddin, M. (2017). Model pembelajaran kolaborasi meningkatkan partisipasi siswa, keterampilan sosial dan partisipasi belajar IPS. *Ilmiah Ilmu Sosial*, 3.